

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari kelima jurnal penelitian dan karya tulis ilmiah diatas, dapat disimpulkan bahwa daun mengkudu banyak mengandung zat kimia antibakterial. Senyawa kimia tersebut diantaranya alkaloid, kumarin, flavonoid (quercetin), tanin, antrakuinon (iridoid, glikosida, flavonol, triterpen, acubin, dan alizirin), saponin, steroid, triterpenoid, polifenol (asam fenolat/ fenolic acid), asam ferulic dan asam p-hydroxycinnamic (metil 4-hydroxybenzoate, serta methyl ferulate dan methyl 4- hydroxycinnamate, p-Hydroxybenzoate).

Hasil pengolahan dengan beberapa metode pun menghasilkan senyawa aktif antibakterial yang berbeda-beda, tingkat keefektivan terhadap bakteri yang berbeda, dan secara keseluruhan sudah signifikan mampu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab diare maupun penyebab masalah pencernaan lainnya.

Pada hasil penelitian dari keempat jurnal menunjukkan bahwa konsentrasi tertinggi memiliki daya antibakteri yang paling efektif, setelah dilakukan uji komparasi dari dua penelitian antibakteri herbal dengan komparasi antibiotik kimia menunjukkan bahwa hasil pengolahan antibakteri herbal daya antibakterinya masih tergolong rendah dibanding dengan menggunakan antibiotik kimia.

Hasil pengolahan daun mengkudu menjadi ekstrak dapat dibuat menjadi produk sediaan gel atau *hand sanitizer*, hasil parameter uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji iritasi kulit dinyatakan lolos uji.

B. Saran

Perlu dilakukan riset lebih lanjut mengenai *hand sanitizer* dari ekstrak daun mengkudu terkait keefektivannya untuk menurunkan angka kuman pada telapak tangan, penyempurnaan variasi, dosis, dan konsentrasi, serta modifikasi formula pada sediaan gel/ *hand sanitizer* dari penelitian (Sinambela, 2018) agar layak apabila dijadikan sebuah produk kesehatan, memiliki nilai lebih dan memiliki nilai estetika.